

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pada kemajuan perusahaan. Selain itu akuntansi lingkungan juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab pada lingkungan. Kerusakan lingkungan penyebab dan dampaknya terhadap kehidupan manusia di masa sekarang maupun masa yang akan datang dapat menyebabkan seluruh masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar (Pe et al., 2021).

Akuntansi lingkungan penting untuk diperhatikan semaksimal mungkin karena akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi atau sub akuntansi. Alasan mendasarnya adalah mengarah pada partisipasinya dalam konsep ekonomi dan informasi lingkungan. Akuntansi lingkungan juga merupakan bidang yang berkembang dalam hal menentukan biaya aktual perusahaan atau potensi dampak terhadap lingkungan (Muna, 2021).

Pada Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, akan tetapi sebagian perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba.

Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan sehingga dapat

meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam mengambil keputusan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu suatu pertanggung jawaban perusahaan yang bersifat sukarela dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi pihak yang tidak melaksanakannya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 paragraf 9 yang menyatakan bahwa “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (Value Added Statement), khususnya pada bagian industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting”. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia bisa memberikan laporan tambahan tentang bagaimana perusahaan berperan untuk menjaga lingkungan sekitar, selain laporan keuangan tahunan yang bersifat wajib (Gasperz & Kriswantini, 2021).

Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berupaya untuk mengelompokkan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konvensi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan (Suartana, 2010). Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan penerapan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap pertanggung jawaban perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan mengungkapkan biaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Rosniati, 2023).

Dalam pengelolaan dan penanganan limbah ini memerlukan perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang tersistematis dengan

baik. Perlakuan akuntansi lingkungan melalui proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah pada perusahaan. Hal ini merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan peneliti karena biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah ini nantinya akan disajikan kedalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban Perkebunan Berangir. Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Pengelolaan limbah perkebunan dari kegiatan operasionalnya juga diperlukan pengalokasian biaya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis karena sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan atas lingkungannya. Dalam beberapa kasus pelaporan dan perhitungan biaya terkait pengelolaan limbah tidak selalu sama pada setiap perusahaan. hal ini dikarenakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara baku mengenai perlakuan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan. Dengan perlu adanya untuk mengetahui proses akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah di kebun berangir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak indra selaku krani umum kebun berangir pada tanggal 23 april 2024 menyatakan bahwa Perkebunan berangir dalam pengelolaan limbah belum seluruhnya menerapkan

mengelola biaya akuntansi dalam pengelolaan limbah lingkungan. Dikarenakan tahap pengidentifikasian belum sesuai terkait pengelolaan biaya limbah tidak memiliki laporan terkhusus pada laporan keuangan kebun berangir akan tetapi dilakukan dengan SAP Standar Akuntansi Pemerintah. Dalam mengelola sawit dan karet tentu menghasilkan limbah, limbah yang dihasilkan ada 2 macam berupa limbah cair dan limbah Domestik. Jika limbah-limbah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan mencemari lingkungan dan berdampak negatif terhadap kenyamanan masyarakat sekitar. Kebun berangir tidak memiliki alat angkut tetapi hanya memiliki 1 IPAL saja itu hanya digunakan untuk limbah domestik. Oleh karena itu, perlu adanya biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah-limbah tersebut, yang dalam hal ini diperlukan penerapan sistem akuntansi lingkungan sebagai alat pengendalian tanggung jawab yang dimulai dari tahap identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Dalam pengelolaan limbah ini perlu adanya perhitungan biaya melalui akuntansi yang tersistematis dengan baik dari perusahaan yang berlaku. Pencemaran limbah produksi salah satu contoh dampak efek negatif bagi lingkungan sekitar dan bagi perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol pertanggungjawaban perusahaan lingkungan sebab pengelolaan limbah yang diperlukan perusahaan memerlukan biaya akuntansi pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. (Anis et al., 2020)

Salah satu cara untuk memperhitungkan besarnya biaya pengelolaan limbah adalah dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Green Accounting harus diterapkan perusahaan dengan tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi dari pengelolaan limbah hasil produksi tanpa menyebabkan efek kurang baik bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan dari Green Accounting itu sendiri yaitu guna mengetahui pengeluaran dari besarnya biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dengan menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat mengendalikan tanggung jawab entitas dalam

melindungi kelestarian lingkungan perusahaan, dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, dan dapat dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan dalam membuat laporan biaya lingkungan. Dalam hal pencemaran dan limbah produksi pabrik merupakan contoh dampak negative dari operasi pabrik. Operasi pabrik memerlukan sistem akuntansi lingkungan untuk mengontrol akuntabilitas pabrik. Dari uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Kebun Berangir PT. Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memiliki alat angkut atau IPAL karena alat yang digunakan hanya untuk limbah domestik.
2. Perusahaan memerlukan biaya akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dari hasil operasional perusahaan agar tidak dapat pencemaran limbah.
3. Pada laporan keuangan perusahaan tidak membuat laporan secara terpisah atau terkhusus pada pengelolaan limbah melainkan laporan laba rugi, harga pokok penjualan menjadi satu laporan keuangan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu fokus pada akuntansi lingkungan melalui proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan pengungkapan informasi dalam perhitungan biaya pengelolaan limbah yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan pengelolaan limbah sebagai pertanggungjawaban terhadap lingkungan. Peneliti ini menggunakan data laporan keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah di PT. Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat sekitar dalam pengelolaan limbah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial di PT. Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dalam pengelolaan limbah

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu dalam bidang akuntansi manajemen dalam penerapan akuntansi biaya lingkungan pengelolaan limbah kebun berangir.
2. Secara praktis
 - a) Bagi peneliti
Peneliti ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi lingkungan dalam biaya pengelolaan limbah baik limbah padat, cair dan B3.
 - b) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

c) Bagi pembaca

penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang akuntansi lingkungan. Sehingga pembaca dapat mengembangkan penelitian untuk lebih memperdalam pemahaman tentang topik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN